

Profitabilitas dan Solvabilitas Dalam Mengurangi Tingkat Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Audit

Hayuningtyas Pramesti Dewi

Program Studi Akuntansi Universitas Krisnadwipayana

Abstrak

Penelitian ini menguji kembali Profitabilitas dan Solvabilitas yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Audit (*Audit Delay*) pada perusahaan jasa Telekomunikasi, Transportasi dan Iklan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Data diperoleh dari Laporan Keuangan Audit 32 perusahaan yang dijadikan sample yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan diuji menggunakan regresi logistic dengan uji hipotesis yaitu uji Wald dan uji Omnibus tests of model coefficient. Hasil dari penelitian menyatakan Profitabilitas dan Solvabilitas baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Kata Kunci: *Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas.*

Abstract

This study re-examines the influence of Profitability and Solvency to the delay in submitting Audited Financial Statements (Audit Delayed) to Telecommunications, Transportation and Advertising Service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2020. Data were obtained from audited Financial Statements of 32 companies that were used as samples published on the Indonesia Stock Exchange and tested using logistic regression with hypothesis testing, namely Wald test and Omnibus tests of model coefficient. The results of the study state that Profitability and Solvability either partially or simultaneously have no effect on delayed in submitting Audited Financial Statement.

Keywords: *Audit Delayed, Profitability, Solvability*

LATAR BELAKANG

Salah satu kualifikasi Laporan Keuangan adalah diterbitkan tepat waktu agar memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada para pengguna Laporan Keuangan. Menurut putusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan KEP-346/BL/2011 tentang Penyajian Laporan Keuangan, perusahaan yang telah go public wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada Badan Pelaksana Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan mempublikasikannya paling lambat akhir bulan ketiga sesuai tanggal Laporan Keuangan tahunan, yaitu 31 Maret (Safii, 2020). Adapun untuk perusahaan yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangannya dapat dikenai sanksi-sanksi yang diberlakukan oleh Bursa Efek Indonesia berupa sanksi tertulis, denda, suspensi dan bahkan penghapusan

*Korespondensi: Hayuningtyas Pramesti Dewi (barakatih.789@gmail.com)

Sitasi: Hayuningtyas, P.D. (2023) Profitabilitas dan Solvabilitas Dalam Mengurangi Tingkat Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Audit, Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA), 16(2),121-129.

Submit: 18 Agustus 2023, **Revisi:** 10 September 2023, **Diterima:** 15 September 2023, **Publish:** 2 Desember 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

perjanjian keanggotaan di Bursa Efek Indonesia. Namun meskipun telah terdapat sanksi, denda, suspensi dan bahkan kemungkinan dihapuskan dari Bursa Efek Indonesia, masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam melaporkan Laporan Keuangannya. Salah satu penyebab keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan ini disebabkan karena *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal pelaporan audit (Ariyanto, 2018). Keakuratan informasi dalam laporan audit dapat dipengaruhi keterlambatan audit (C. U. Ginting & Hidayat, 2019) selama kurun waktu waktu 2018 – 2020 masih terdapat perusahaan.

Tabel 1. Perusahaan Jasa (Telekomunikasi, Transportasi, dan Iklan) yang mengalami Audit Delay tahun 2018-2020

NO	Kode	Tgl Lap. Audit	Tgl. Tutup Buku LK	Audit Delay (hari)
1	BTEL	17-Mei-19	31-Des-18	137
2	TLKM	29-Apr-19	31-Des-18	119
3	BTEL	20-Jul-20	31-Des-19	202
4	TLKM	25-Mei-20	31-Des-19	146
5	AKSI	27-Mei-20	31-Des-19	148
6	BLTA	28-Mei-20	31-Des-19	149
7	BULL	31-Mar-20	31-Des-19	91
8	CMPP	28-Jul-20	31-Des-19	210
9	IATA	08-Apr-20	31-Des-19	99
10	PORT	01-Apr-20	31-Des-19	92
11	SDMU	24-Apr-20	31-Des-19	115
12	TMAS	03-Apr-20	31-Des-19	94
13	BLTZ	28-Apr-20	31-Des-19	119
14	EMTK	09-Apr-20	31-Des-19	100
15	FILM	26-Mar-20	31-Des-19	86
16	FORU	28-Apr-20	31-Des-19	119
17	KBLV	04-Mei-20	31-Des-19	125
18	MDIA	05-Mei-20	31-Des-19	126
19	SCMA	09-Apr-20	31-Des-19	100
20	KARW	28-Mei-20	31-Des-19	149
21	VIVA	06-Mei-20	31-Des-19	127
22	BULL	04-Jun-21	31-Des-20	155
23	GIAA	15-Jul-21	31-Des-20	196

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Periode 2018–2020 masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan Laporan Keuangan auditannya, Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Telekomunikasi, Transportasi dan Iklan karena berdasarkan pengamatan, dari total 72 Perusahaan Jasa Sektor Telekomunikasi, Transportasi dan Iklan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 23 perusahaan yang mengalami *Audit Delay* atau sekitar 32%. Berikut merupakan data Perusahaan Jasa Telekomunikasi, Transportasi dan Iklan yang mengalami *Audit Delay* selama tahun 2018 – 2020.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi Audit Delay terjadi pada perusahaan, dua diantaranya adalah Profitabilitas dan Solvabilitas. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang mana besarnya ROA dapat mempercepat waktu penyelesaian Laporan Audit karena perusahaan pasti ingin cepat memberikan kabar baiknya kepada publik (Argo Dwi Saputra & Fadjaranie, 2022). Sedangkan penelitian (Riani et al., 2020) menyatakan hasil bahwa Profitabilitas tidak mempengaruhi *Audit Delay*. Adapun Solvabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya yang diukur menggunakan *Debt to Total Asset*

Ratio (DAR) menjadi salah satu alasan yang menyebabkan terjadinya *Audit Delay* (S. Ginting, 2019). Sedangkan penelitian (Saputra et al., 2020) memberikan hasil bahwa *Audit Delay* tidak dipengaruhi oleh Solvabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah Profitabilitas dan Solvabilitas dapat berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena masih terdapat kesenjangan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dalam mengurangi tingkat keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sehingga Laporan Keuangan yang disajikan lebih berkualitas karena relevan sesuai dengan waktu pelaporannya.

TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Audit Delay

Audit Delay merupakan keterlambatan pelaporan audit sejak tanggal pelaporan keuangan seharusnya sampai tanggal laporan audit, dan bisa menjadi indikator waktu yang digunakan auditor dalam menjalankan tugasnya (S. Ginting, 2019). *Audit Delay* sebaiknya tidak terjadi, semakin panjangnya waktu *Audit Delay* membuat kepercayaan pengguna laporan keuangan menurun. Pelaporan Keuangan yang tepat waktu dapat memberikan manfaat pengambilan keputusan yang tepat bagi pengguna laporan keuangan. Batas waktu penyampaian laporan keuangan adalah 90 hari dari waktu penutupan periode akuntansi, jika lebih dari itu maka masuk dalam kategori delay, kecuali pada tahun 2020 yang pelaporan keuangan diperpanjang 2 bulan yaitu sampai 31 Mei 2020. Kebijakan ini diberikan oleh PT Bursa Efek Indonesia dikarenakan kondisi pandemi Covid 19 yang sedang melanda negeri.

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan penjualannya diukur dengan Profitabilitas (Hermaya Ompusunggu et al., 2021). Selain itu penilaian tingkat efektivitas kerja manajemen bisa dilihat dari Profitabilitasnya yaitu berupa keuntungan dari kinerja operasional atau hasil investasi (Septiana, 2019). Beberapa rasio keuangan yang dapat mengukur Profitabilitas memperhatikan laba yang diperoleh dari kinerja perusahaan, misalnya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Aset*, dan *Return On Equity*. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur Profitabilitas. *Return On Asset* digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan aset yang tersedia (Immaduddin & Andayani, n.d.). Standar ukuran *Return On Asset* yang baik adalah mendekati 1 artinya investasi aset dalam perusahaan dapat memberikan laba. Berikut ini adalah pengukuran Return On Asset:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan melunasi seluruh utang dengan aset yang dimilikinya, dan juga menjadi ukuran perbandingan utang perusahaan dengan aset perusahaan, artinya berapa besar perusahaan menanggung utang dibandingkan aset yang dimilikinya (Darmawan et al., 2020). Perusahaan dikatakan solvable jika memiliki aset yang baik untuk membayar semua utangnya, sebaliknya dikatakan insolvable jika tidak dapat mengelola aset dengan baik sehingga tidak dapat membayar utangnya. Beberapa rasio dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Times Interest Earned* (TIE). Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur solvabilitas, yang merupakan persentase dana perusahaan yang diperoleh dari utang

jangka panjang dibandingkan aset perusahaannya. Berikut ini adalah pengukuran *Debt to Asset Ratio*:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

HIPOTESIS PENELITIAN

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mendasari penarikan hipotesis dalam penelitian ini. Penelitian (Sapariyah & Wahyudi, 2020) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Kemudian penelitian (Saragih, 2019) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Penelitian (Hutapea & Sinabutar, 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

H3: Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersamaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang dipublikasikan perusahaan jasa Telekomunikasi, Transportasi dan Iklan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* yang diukur dengan menggunakan dummy, yaitu dengan memberikan nilai 0 pada perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditannya kurang dari 90 hari dan memberikan nilai 1 pada perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditannya lebih dari 90 hari. Namun khusus untuk tahun 2020 diberikan nilai 0 jika mempublikasikan laporan keuangan auditan kurang dari 151 hari, dan diberikan nilai 1 jika mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih dari 151 hari. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan Solvabilitas. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* sedang Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*. Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan jasa Telekomunikasi, Transportasi dan Iklan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Data dianalisis menggunakan teknik Regresi Logistik yaitu dengan Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), dan Koefisien Determinasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Wald untuk uji parsial, dan Uji *Omnibus Test of Model Coefficients* untuk uji simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Logistik

Model dinyatakan layak dalam pengujian *Hosmer dan Lemeshow Test Goodness of Fit* apabila menghasilkan nilai signifikansi > 0,05 dan tidak layak apabila menghasilkan nilai signifikansi < 0,05. Hasil dari *Hosmer dan Lemeshow Test* disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. *Hosmer and Lemeshow Test Goodness of Fit*

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	11,024	8	,200

Hasil dari table 2. diatas menunjukkan signifikansi sebesar 0,200 yang mana model dikatakan baik jika nilai signifikan > 0,05. Dengan demikian model dapat dikatakan layak dan dapat diterima. *Overall Model Fit*.

Pengujian *Overall Model Fit* juga didasarkan pada nilai statistika *-2 Log Likelihood (-2LL)*, yang mana model regresi secara keseluruhan dinyatakan layak apabila *-2 Log Likelihood* pada step 1 mengalami penurunan atau lebih kecil dari step 0. Hasil dari *Overall Model Fit* disajikan dalam table 3.

Tabel 3. Overall Model Fit

Iteration	-2Log Likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 1	105,944		-1,042
2	105,715		-1,152
3	105,715		-1,155
4	105,715		-1,155

- a. Constant is included in the model
- b. Initial -2Loglikelihood: 105,715
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001

Tabel 3. Overall Model Fit Modifikasi

Iteration	-2Loglikelihood	Coefficients		
		Constant	X1	X2
Step 1	105,273	-,989	,027	-,044
2	104,727	-1,061	,055	-,088
3	104,627	-1,040	,087	-,122
4	104,597	-1,030	,123	-,135
5	104,584	-1,029	,169	-,135
6	104,577	-1,029	,230	-,131
7	104,575	-1,029	,276	-,129
8	104,575	-1,029	,281	-,128
9	104,575	-1,029	,281	-,128

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model
- c. Initial -2LogLikelihood: 105,71 Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001

Sumber data diolah penulis 2023

Dari uji keseluruhan model regresi logistic terlihat nilai *2-LogLikelihood* pada step 0 adalah 105,944 dan pada step 1 adalah 104,575, dengan demikian model regresi secara keseluruhan untuk uji regresi pada data penelitian dinyatakan layak. *Nagelkerke's Square* (Koefisien Determinasi)

Penilaian *Nagelkerke's Square* menunjukkan nilai variable independen dapat menjelaskan variable dependen. Bila nilai mencapai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, dan jika semakin mendekati 0 maka dianggap tidak *goodness of fit*, Hasil dari Uji Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox&Snell Square	R	Nagelkerke's R Square
1	104,575 ^a		,012	,018

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data: Diolah penulis 2023

Hasil dari uji koefisien regresi logistic pada table menunjukkan angka 0,018 yang memiliki makna variable independen dapat menjelaskan variable dependen sebesar 1,8%. Uji Wald (Uji Parsial). Kriteria penilaian pada Uji Wald adalah sebagai berikut:

- a. Sig \leq 0,05 maka hipotesis diterima
- b. Sig \geq 0,05 maka hipotesis ditolak

Hasil Uji Wald adalah ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Wald

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step1 ^a X1	,281	1,290	,047	1	,828	1,324
X2	-,128	,308	,173	1	,677	,880
Contant	-1,029	,316	10,579	1	,001	,357

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2

Berdasarkan hasil pada tabel 5., diperoleh nilai Wald X1 adalah 0,047 dengan sig. 0,828 dengan demikian hipotesis pertama ditolak yaitu variable Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* secara parsial pada perusahaan jasa Telekomunikasi, Transportasi dan Iklan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020. Hal ini menunjukkan seberapa besarpun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tidak akan mempengaruhi ketepatan perusahaan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Auditannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muchran et al., 2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Kemudian nilai Wald X2 diperoleh sebesar 0,173 dan sig. 0,677, dengan demikian hipotesis kedua ditolak yaitu variable Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* secara parsial pada perusahaan jasa Telekomunikasi, Transportasi dan Iklan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya jumlah utang perusahaan tidak mempengaruhi proses Audit Laporan Keuangan dan Auditor tetap harus melaksanakan pekerjaannya tepat waktu agar Laporan Keuangan dapat memenuhi standar kualitasnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Alan Darma Saputra et al., 2020) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan)

Kriteria penilaian pada Uji Wald adalah sebagai berikut:

- a. Sig \leq 0,05 maka hipotesis ditolak
- b. Sig \geq 0,05 maka hipotesis diterima
- c.

Hasil Uji Omnibus adalah pada tabel 6.:

Tabel. 6 *Omnibus Tests of Model Coefficients*

	Chi-Square	Df	Sig.
Step 1 Step	1,140	2	,566
Block	1,140	2	,566
Model	1,140	2	,566

Sumber data: Diolah penulis 2023

Berdasarkan tabel 6., nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,566 yang artinya kedua variabel bebas yaitu Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* perusahaan jasa Telekomunikasi, Transportasi dan Iklan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Hal ini menunjukkan perubahan apapun yang terjadi pada kedua variabel di waktu yang bersamaan tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan, karena hal ini seharusnya menjadi tanggung jawab Auditor dalam kondisi apapun yang sedang terjadi di perusahaan yang sedang diauditnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Aryani & Agustin, 2018) yang menyatakan bahwa secara simultan Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyampaian Laporan Keuangan Auditan secara tepat waktu adalah tanggung jawab perusahaan dan Auditor yang mengauditnya. Perusahaan bertanggung jawab membuat dan menyampaikan Laporan Keuangannya kepada Auditor untuk diaudit dalam kurun waktu yang masih dapat ditoleransi Auditor untuk melakukan pekerjaannya, kemudian setelah itu Auditor juga bertanggung jawab melaksanakan pekerjaannya dengan efektif agar dapat menyampaikan Laporan Keuangan Auditannya tepat waktu. Bisa aja terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan ini, seperti tingkat Profitabilitas dan Solvabilitas, namun yang paling utama adalah kinerja perusahaan dan Auditor untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional sehingga dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disarankan sebaiknya perusahaan bekerja sama secara profesional dengan Auditornya seperti menyediakan data-data untuk konfirmasi dengan lengkap, jujur dan di awal waktu untuk memberikan kesempatan kepada Auditor untuk melaksanakan pekerjaannya, dan juga memberikan kebebasan bagi Auditor untuk mencari bukti atau melakukan konfirmasi ketika melaksanakan pekerjaan. Begitu pula dengan Auditor sebaiknya melaksanakan pekerjaannya secara profesional tanpa terpengaruh dengan kondisi dari perusahaan yang diauditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A. (2018). *Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2016)*.
- Aryani, D. S., & Agustin, T. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntanika*, 4(2), 24–36.
- Darmawan, D., (2020) Rasio dan Manajemen Keuangan. *Yogyakarta*. UNY Press.
- Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The effect of a fraudulent financial statement, firm size, profitability, and audit firm size on Audit Delay. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(7), 323–341.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 95–102.
- Hermaya Ompusunggu, S. E., Ak, M., & Wage, M. S. (2021). *Manajemen keuangan*. CV Batam Publisher.
- Hutapea, G. P., & Sinabutar, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomis*, 14(1b).
- Immaduddin, D. M., & Andayani, S. (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. In *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper* (Vol. 1, No. 2, pp. 637-645).
- Muchran, M., Arsyad, M., & Masrullah, M. (2021). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 1–15.
- Riani, E., Umam, K., Saputra, M. C., Sibarani, R. S., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 63–74.
- Safii, A. A. (2020). Post Earning Announcement Drift (Peadd), Dan Pengaruh Keberadaan Blockholders Terhadap Magnitudanya. *AKUNTABEL*, 17(2), 320-330
- Sapariyah, R. A., & Wahyudi, R. (2020). Audit Delay Yang Dipengaruhi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. *ProBank*, 5(1), 122–137.
- Saputra, Alan Darma, Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295.

- Saputra, Argo Dwi, & Fadjarenie, A. (2022). The Effect of Profitability, Solvency and Internal Audit on Audit Delay (Empirical Study on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019). *Asian Journal of Social Science Studies*, 7(2), 36.
- Saragih, M. R. (2019). The effect of company size, solvency and audit committee on delay audit. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 191-200.
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan* (Vol. 96). Duta Media Publishing.